

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS 5 SD
NEGERI 2 PLANGGU MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN
DIGITAL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Shodiq Qomarudin¹

¹Universitas widya Dharma klaten

¹shodiq.qomarudin@gmail.com

ABSTRACT

This research was driven by the inadequate narrative writing skills observed among fifth-grade students at SD Negeri 2 Planggu. The primary challenges these students faced included developing ideas into cohesive paragraphs, organizing logical storylines, and applying proper spelling and punctuation. These issues largely stemmed from conventional, teacher centered instructional approaches that failed to support a step by step writing process. To address this, the study implemented a digital learning media intervention specifically, combining audiovisual content from YouTube with the collaborative workspace of Google Docs aimed at enhancing students' narrative writing abilities during the 2025/2026 academic year. The chosen methodology was Classroom Action Research (CAR), carried out systematically over two consecutive cycles with 10 participating students. Data collection relied on performance assessments, direct observation of classroom dynamics, and documentation. The findings revealed a substantial enhancement in writing proficiency. During the pre-action stage, the average student score stagnated at 66.7, with a low classical completeness rate of just 20% (only 2 out of 10 students met the target). After introducing the digital intervention in Cycle I, the average score rose to 70.4, and the completeness rate jumped to 70%. By refining the instructional strategy in Cycle II particularly through the optimization of peer modeling within the digital environment the class average further increased to 77.9, successfully securing a 90% classical completeness rate. Ultimately, the results confirm that integrating YouTube and Google Docs serves as a highly effective catalyst, transforming the often monotonous task of writing into an interactive, collaborative, and deeply meaningful learning experience for the students.

Keywords: *Narrative Writing Skills, Digital Learning Media, YouTube, Google Docs.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 5 SD Negeri 2 Planggu. Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf padu, menyusun alur cerita secara logis, serta menerapkan kaidah ejaan dan tanda baca yang benar. Faktor penyebab kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan kurang memfasilitasi tahapan menulis secara bertahap. Sebagai solusi, penelitian ini menerapkan media pembelajaran digital yang memadukan tayangan audiovisual *YouTube* dengan ruang kerja kolaboratif *Google Docs* guna meningkatkan keterampilan menulis

narasi siswa pada tahun pelajaran 2025/2026. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan terhadap 10 siswa sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja, observasi aktivitas kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan. Pada kondisi pra-tindakan, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 66,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 20% (2 dari 10 siswa). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 70%. Perbaikan strategi pada Siklus II melalui optimalisasi bimbingan teman sebaya (*Peer-modeling*) dalam ekosistem digital berhasil meningkatkan rata-rata nilai kelas menjadi 77,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi *YouTube* dan *Google Docs* terbukti efektif sebagai katalisator dalam mentransformasi proses pembelajaran menulis dari aktivitas yang monoton menjadi pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Narasi, Media Pembelajaran Digital, *YouTube*, *GoogleDocs*.

A. Pendahuluan

Riset ini berfokus pada integrasi media digital interaktif *YouTube* dan *collaborative workspace* *Google Docs* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Menulis narasi merupakan representasi kemampuan kognitif tingkat tinggi yang menuntut keselarasan imajinasi, kelogisan alur, dan kepatuhan mekanis bahasa. Masalah muncul karena pembelajaran konvensional mengabaikan pendekatan berbasis proses (*process-based writing approach*), sehingga memicu tingginya kesalahan draf, ejaan, dan tanda baca siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dua arah ini diorientasikan sebagai

jembatan untuk mentransformasi aktivitas menulis dari tugas individual yang kaku menjadi proses kreatif yang interaktif, sistematis, dan bertahap.

Posisi riset ini dibangun di atas analisis kritis terhadap literatur terdahulu guna memetakan kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian Kabooaha dan Elyas membuktikan stimulasi video *YouTube* efektif meningkatkan atensi dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar bahasa. Di sisi lain, tren teknologi pendidikan menyoroti platform berbasis awan (*cloud-based editing*) ampuh mendukung penyuntingan teks dan umpan balik *real-time*. Namun, mayoritas publikasi

terdahulu masih mereduksi fungsi teknologi sebatas media transmisi materi satu arah yang pasif atau berfokus pada kompetensi reseptif saja. Kesenjangan mendasar yang ditemukan adalah masih langkanya model instruksional di tingkat sekolah dasar yang secara padu mengombinasikan platform penstimulus ide (YouTube) dan platform produksi-revisi teks kolaboratif (Google Docs) dalam skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kebaruan (*novelty*) riset ini terletak pada formulasi Model Integrasi Ganda Platform Digital (*Dual-Platform Digital Integration Model*) yang mengawal seluruh siklus menulis anak. Berbeda dengan kajian

terdahulu yang mengisolasi penggunaan media video atau ruang kolaborasi secara terpisah, penelitian ini menyatukannya secara simultan. YouTube diposisikan sebagai *Cognitive Stimulator* untuk memicu skema berpikir dan rekonstruksi plot, sementara Google Docs dioperasikan sebagai *Social-Collaborative Workspace* untuk memfasilitasi regulasi diri, bimbingan teman sebaya (*peer-modeling*), serta intervensi redaksional guru secara interaktif. Kebaruan metodologis dan konseptual ini menawarkan strategi konkret bagi restrukturisasi pengajaran menulis di tingkat dasar sekaligus memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan literasi digital aktif siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model spiral reflektif dari Kemmis dan McTaggart (2014) yang diintegrasikan dengan prinsip kolaborasi reflektif menurut Arikunto dkk. (2021). Setiap siklus intervensi dilaksanakan secara berulang dan berkesinambungan melalui empat tahapan inti, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian dimulai dari identifikasi hambatan mekanis penulisan bahasa Indonesia pada pra-tindakan, diikuti oleh intervensi pemanfaatan platform audiovisual YouTube sebagai stimulator ide cerita (*pre-writing*), hingga pengetikan serta penyuntingan draf secara interaktif via Google Docs. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 2 Planggu, Klaten, Jawa

Tengah, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek amatan berjumlah 10 siswa yang mencakup 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai perancang instrumen dan pelapor tindakan, bekerja sama secara partisipatif dengan guru kelas selaku kolaborator utama guna menjamin objektivitas pelaksanaan di lapangan.

Langkah pemerolehan data ditempuh melalui teknik triangulasi dan pengujian keabsahan data multidimensi yang merujuk pada kerangka metodologis Moleong (2021). Data diperoleh melalui empat instrumen utama: (1) Tes unjuk kerja menulis narasi yang diselenggarakan pada tiga titik waktu (prasiklus, pasca-Siklus I, dan pasca-Siklus II); (2) Observasi partisipatif menggunakan lembar observasi terstruktur untuk merekam keterlibatan siswa serta dinamika instruksional guru; (3) Wawancara semiterstruktur guna menggali persepsi subjek terhadap pemanfaatan media digital; dan (4) Dokumentasi visual berupa foto aktivitas serta tangkapan layar riwayat versi (version history) karya tulis digital siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber

(membandingkan data tes, observasi, dan wawancara), triangulasi teknik, member check bersama guru kolaborator untuk mengonfirmasi kesesuaian transkrip, serta peer debriefing dengan rekan sejawat demi meminimalkan bias subjektivitas peneliti.

Prosedur penilaian hasil tes bersandar pada rubrik penilaian menulis narasi yang mengukur empat indikator esensial, yaitu alur cerita, diksi/struktur kalimat, serta aspek mekanik (ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan) dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor total yang diperoleh dikonversi ke dalam skala standar 0 sampai 100. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif komparatif yang mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif (Miles & Huberman, 1994). Data kualitatif diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif berupa nilai hasil menulis dianalisis dengan rumus statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas:

Rumus Rata-Rata Kelas:
$$X_{rata-rata} = (\text{Jumlah Semua Skor Siswa}) / (\text{Jumlah Total Siswa})$$

Rumus
 Peningkatan Hasil Belajar: $P = ((X_{\text{akhir}} - X_{\text{awal}}) / X_{\text{awal}}) \times 100\%$

Keterangan:

- P = Persentase (%) peningkatan hasil belajar siswa.

- X_{awal} = Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (pra-siklus).

- X_{akhir} = Nilai rata-rata kelas setelah tindakan (pasca-siklus)

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan indikator kinerja yang ketat. Intervensi dinilai efektif dan siklus tindakan dihentikan apabila nilai rata-rata kelas telah melampaui batas minimal 70 serta persentase ketuntasan belajar klasikal siswa secara keseluruhan telah mencapai lebih dari 80%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan

secara sirkular dan interaktif dengan mengkombinasikan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data kuantitatif berfokus pada pelacakan perkembangan performa kognitif siswa dalam menulis narasi yang diukur melalui tes unjuk kerja pada akhir setiap fase (pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II). Peneliti melakukan sinkronisasi data awal untuk mengoreksi inkonsistensi draf, di mana data dasar performa kognitif siswa secara individual dipetakan secara akurat pada Tabel. 1. Berdasarkan data autentik tersebut, persentase ketuntasan klasikal pra-tindakan ditetapkan pada angka 20% karena hanya 2 dari 10 siswa yang mampu mencapai KKM 70.

Tabel. 1 Nilai Menulis Narasi Pra-tindakan

No.	Nama	Nilai Pra-tindakan	Ketuntasan (KKM ≥ 70)
1	Ammar Fahmi Pratama	65	Belum Tuntas
2	Citra Kirania Khaila Putri	68	Belum Tuntas
3	Daffa Restu Pradipta	70	Tuntas
4	Fauzan Danish Ahza	62	Belum Tuntas
5	Galang Andrian Ramadhan	72	Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	66	Belum Tuntas

7	Lucky Destra Prayoga	69	Belum Tuntas
8	Mutiara Pressia Rahmadhani	67	Belum Tuntas
9	Naura Nagita Savina	68	Belum Tuntas
10	Yogi Fernanda Widyadhana	60	Belum Tuntas
-	Nilai Rata-Rata Kelas	66,7	-
-	Jumlah Siswa Tuntas	2	-
-	Persentase Ketuntasan	20%	-
	Klasikal		

Selanjutnya, efektivitas secara kuantitatif melalui Tabel. 2 intervensi pada tindakan tahap guna mengukur skor individu pasca pertama direkam dan diklasifikasikan tindakan.

Tabel. 2 Nilai Menulis Narasi Siklus I

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan (KKM $\geq$ 70)
1	Ammar Fahmi Pratama	65	Belum Tuntas
2	Citra Kirania Khaila Putri	72	Tuntas
3	Daffa Restu Pradipta	75	Tuntas
4	Fauzan Danish Ahza	65	Belum Tuntas
5	Galang Andrian Ramadhan	78	Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	70	Tuntas
7	Lucky Destra Prayoga	74	Tuntas
8	Mutiara Pressia Rahmadhani	73	Tuntas
9	Naura Nagita Savina	72	Tuntas
10	Yogi Fernanda Widyadhana	60	Belum Tuntas
-	Nilai Rata-Rata Kelas	70,4	-
-	Jumlah Siswa Tuntas	7	-

-	Persentase Klasikal	Ketuntasan70%	-
---	------------------------	---------------	---

Data pencapaian rata-rata dan ketuntasan klasikal pada Siklus I tersebut kemudian dipetakan secara

makro melalui Tabel. 3 untuk melihat perbandingan ketuntasan klasikal awal dengan tahap pertama.

Tabel. 3 Hasil Tindakan dan Ketuntasan Pra-tindakan dan Siklus I

Parameter	Pra-tindakan	Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	66,7	70,4
Persentase Ketuntasan Klasikal	20%	70%

Distribusi capaian skor pada tahap ini diperjelas melalui Tabel. 4 guna mengelompokkan capaian hasil

belajar siswa ke dalam rentang kualitas kemampuan menulis narasi.

Tabel. 4 Klasifikasi Nilai Menulis Narasi Siklus I

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	0	0%
70 – 79	Cukup Baik	7	70%
0 – 69	Kurang Baik	3	30%

Memasuki fase akhir, tingkat keberhasilan intervensi radikal pada Siklus II diukur melalui Tabel. 5

sebagai representasi nilai riil individu siswa setelah mengoptimalkan kerja kelompok berpasangan.

Tabel. 5 Nilai Menulis Narasi Siklus II

No.	Nama	Nilai Siklus II	Ketuntasan (KKM $\geq$ 70)
1	Ammar Fahmi Pratama	72	Tuntas
2	Citra Kirania Khaila Putri	75	Tuntas
3	Daffa Restu Pradipta	85	Tuntas
4	Fauzan Danish Ahza	70	Tuntas
5	Galang Andrian Ramadhan	88	Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	80	Tuntas
7	Lucky Destra Prayoga	84	Tuntas
8	Mutiara Pressia Rahmadhani	83	Tuntas
9	Naura Nagita Savina	82	Tuntas
10	Yogi Fernanda Widyadhana	60	Belum Tuntas
-	Nilai Rata-Rata Kelas	77,9	-
-	Jumlah Siswa Tuntas	9	-
-	Persentase Ketuntasan Klasikal	90%	-

Nilai riil dari Siklus II tersebut kemudian dikelompokkan kembali dalam rentang kualitas akhir pada

Tabel. 6 untuk melihat dominasi tingkat pemahaman siswa.

Tabel .6 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	6	60%
70 – 79	Cukup Baik	3	30%
0 – 69	Kurang Baik	1	10%

Dinamika pertumbuhan performa teoretis ini diakumulasikan secara longitudinal melalui Tabel. 7

sebagai ringkasan menyeluruh laju perkembangan hasil belajar siswa dari kondisi pra-tindakan hingga Siklus II.

Tabel. 7 Rerata Perkembangan Nilai Keterampilan Menulis Narasi dan Ketuntasan

No	Tahapan Penelitian	Nilai Rata- Rata Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra-Tindakan	66,7	2 Siswa	20%
2	Tindakan Siklus I	70,4	7 Siswa	70%
3	Tindakan Siklus II	77,9	9 Siswa	90%

Data kualitatif yang bersumber dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan log digital dianalisis secara simultan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, kemudian disilangkan secara langsung dengan data kuantitatif. Hasil integrasi metode ini memperlihatkan lonjakan nilai rata-rata kelas yang signifikan, yaitu dari 66,7 pada pra-tindakan, naik menjadi 70,4 pada Siklus I, dan mencapai puncaknya sebesar 77,9 pada Siklus II. Melalui proses tersebut, riset ini berhasil mengidentifikasi dua temuan baru (*novelty*) dalam pedagogi digital sekolah dasar. Temuan pertama mengungkap adanya fenomena "reduksi fungsi teknologi" pada Siklus I, di mana pemanfaatan Google Docs lewat Chromebook gagal mengoptimalkan tulisan siswa karena platform hanya diperlakukan sebagai pengganti mesin ketik individual.

Akibatnya, draf siswa masih dipenuhi masalah fragmentasi kalimat, repetisi konjungsi, kesalahan kata depan, dan kekakuan dialog, yang membuktikan bahwa perangkat digital tidak akan meningkatkan kemampuan linguistik tanpa rekonstruksi strategi pedagogis kelas. Sebaliknya, temuan kedua menunjukkan bahwa potensi interaktif *Computer-Supported Collaborative Learning* (CSCL) pada Google Docs baru aktif secara radikal pada Siklus II setelah dipadukan dengan strategi *Peer-Modeling* dalam kelompok berpasangan heterogen. Intervensi fitur komentar dan saran ini sukses memicu kesadaran metakognitif siswa yang semula pasif (seperti Yogi, Putri, dan Naura) untuk aktif menyunting draf secara *real-time*, mengubah kalimat lisan yang kaku menjadi kalimat majemuk yang estetik, serta mendongkrak ketuntasan klasikal hingga menyentuh angka 90%. Pada

akhirnya, temuan ini menegaskan platform mampu memfasilitasi prinsip baru bahwa efisiensi teknologi interaksi sosial terstruktur yang tercapai bukan karena kecanggihan menggerakkan internalisasi tata perangkatnya, melainkan ketika bahasa secara alamiah dan bermakna

Tabel 8. Rekapitulasi Transformasi Diksi dan Estetika Puisi Siswa

Nama Siswa	Draf Awal (Lugas/Prosaik)	Hasil Penyuntingan Reflektif (Puitis/Konotatif)	Unsur Estetika / Gaya Bahasa
Kih	Pagi hari udaranya dingin dan sawah terlihat hijau.	Embun pagi menyelimuti hamparan sawah hijau yang menenangkan hati.	Citraan Penglihatan & Perasaan
Ais	Saya tahu yang mau ditulis, tapi kata yang dipakai itu-itu saja.	Hamparan sawah menghijau menenangkan mata.	Diksi Variatif & Elemen Estetis
Daf	Saya senang bermain dengan teman-teman.	Canda tawa kami mengalun hangat di bawah langit sore.	Citraan Pendengaran & Kedalaman Emosi
Nad	Matahari bersinar terang di pagi hari.	Mentari pagi memancarkan cahaya keemasan di ufuk timur.	Diksi Variatif & Elemen Estetis
Via	Angin bertiup di sela padi.	Angin pagi berbisik lirih di sela daun padi.	Majas Personifikasi (<i>Berbisik Lirih</i>)

D. Kesimpulan

Integrasi media digital memicu perubahan struktural dan kultural dalam pembelajaran menulis narasi. Kombinasi video YouTube dan Google Docs tidak sekadar memindahkan medium menulis ke layar digital, melainkan merekonstruksi cara siswa

mengorganisasi gagasan dan berinteraksi secara linguistik. Secara kognitif, YouTube konsisten menstimulasi imajinasi siswa untuk memetakan alur, penokohan, dan latar secara runtut tanpa kendala kebuntuan ide (*writer's block*). Sementara itu, penggunaan Google Docs melalui strategi *Peer-Modeling*

dalam kelompok berpasangan heterogen berhasil memicu kepekaan bahasa (*linguistic awareness*). Fitur komentar dan saran pada platform ini bertransformasi menjadi ruang negosiasi sosial-linguistik yang dinamis. Melalui fitur tersebut, siswa secara mandiri dan *real-time* mampu memperbaiki kesalahan mekanis tata bahasa, seperti penulisan kata depan, tanda baca dialog langsung, serta memecah kalimat bertumpuk menjadi kalimat majemuk yang estetik.

Temuan ini membawa implikasi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, hasil riset memperkuat postulat konstruktivisme sosial Vygotsky mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif yang didukung *scaffolding*. Riset ini membuktikan bahwa "zona perkembangan proksimal" (*Zone of Proximal Development*) siswa sekolah dasar dapat diakselerasi melalui perantara teknologi digital berupa *Computer-Supported Collaborative Learning* (CSCL). Secara praktis, riset ini menawarkan model pembelajaran hibrida yang dapat diadaptasi sekolah lain untuk mengatasi rendahnya minat literasi melalui kerangka kerja gotong royong yang partisipatif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan abad ke-

21. Sebagai karya ilmiah, penelitian tindakan kelas ini memiliki sejumlah kelebihan metodologis. Pertama, intervensi menyentuh seluruh tahapan menulis (pra-menulis, draf, hingga revisi) karena mengombinasikan aspek stimulasi visual (YouTube) dan eksekusi kolaboratif (Google Docs) secara berkesinambungan. Kedua, strategi kelompok berpasangan heterogen memiliki keunggulan psikososial yang kuat karena mampu memecah dominasi siswa vokal serta mendongkrak fokus siswa yang semula pasif. Ketiga, pengumpulan data kualitatif didasarkan pada bukti autentik berupa rekam jejak digital (*history log* penyuntingan) yang objektif dan akurat. Di sisi lain, keterbatasan riset ini terletak pada tingginya ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi (koneksi internet dan gawai Chromebook) serta jumlah subjek yang relatif kecil (10 siswa), sehingga generalisasi temuan pada kelas besar dengan heterogenitas yang lebih kompleks memerlukan penyesuaian manajemen kelas yang radikal.

Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 2 Planggu membuktikan bahwa integrasi media digital merupakan

katalisator perubahan fundamental dalam keterampilan menulis narasi yang melampaui capaian angka kuantitatif. Secara mendalam, simpulan riset ini mencakup tiga poin utama:

1. Evolusi Kognitif dan Kebahasaan:

Sinergi YouTube sebagai *cognitive scaffold* berhasil meruntuhkan hambatan ide siswa. Sementara itu, optimalisasi fitur komentar Google Docs mengubah penyuntingan menjadi dialog metakognitif yang memicu kemandirian siswa dalam memperbaiki ejaan, tanda baca, dan diksi formal.

2. Transformasi Iklim Kelas:

Penerapan *peer-modeling* menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju ekosistem kolaboratif yang inklusif. Formasi digital yang tepat terbukti memperkuat dimensi sosial-emosional, memangkas dominasi individu, serta menumbuhkan empati dan tanggung jawab bersama.

3. Akselerasi Hasil Belajar:

Keberhasilan intervensi

tervalidasi oleh peningkatan linear ketuntasan klasikal yang melompat dari 20% (pra-tindakan) menjadi 90% (akhir Siklus II). Hal ini menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis proses (*process-based writing*) berbantuan teknologi merupakan solusi sah untuk meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan beberapa rekomendasi taktis:

1. Bagi Guru Kelas V:

Diharapkan tidak mengabaikan esensi kolaborasi teknologi dengan hanya menjadikan Google Docs sebagai pengganti buku tulis. Guru harus mengarahkannya pada budaya *peer-editing* dan lebih jeli memetakan pasangan heterogen siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah:

Perlu memberikan dukungan manajerial yang krusial untuk menjaga keberlanjutan ekosistem digital, termasuk pemeliharaan perangkat Chromebook, stabilitas internet, serta fasilitasi

komunitas belajar guru terkait *cloud computing*.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Studi lanjutan diharapkan dapat memperluas spektrum penelitian dengan partisipan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta mendalami pengaruh ekosistem digital terhadap aspek psikososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoto, M., & kolaborator. (2021). Collaborative multimodal writing via Google Docs. *Education Sciences*, 11(6), 314.
<https://doi.org/10.3390/educsci11060314>
- Al-Fitrie, A. L., Solihatin, E., & Kustandi, C. (2023). Pengembangan bahan ajar digital dengan pendekatan collaborative learning menggunakan Padlet untuk meningkatkan writing skills siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1045-1054.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9060>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiantih, S., & Akfan, S. S. (2023). Utilizing concept maps to enhance students' writing skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(3), 433-446.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v11i3.7993>
- Astutik, W. B., Yuwana, S., & Hendratno. (2021). Development of non-fiction text digital learning media in narrative writing skills for fourth grade elementary school students. *International Journal of Online Research and Education (IJORER)*, 2(3), 178–188.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.99>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan menulis* (Cet. 6). Jakarta: Rajawali Persada.
- Djangka, L., Astuti, A., Iksam, I., Sukriadi, S., & Warsinah, W. (2022). Peningkatan keterampilan menulis narasi

- dengan media gambar berseri dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(12), 2412–2420.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.532>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2020). An examination of the writing process: Integrating self-regulation into process writing instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S35–S44.
<https://doi.org/10.1002/rrq.352>
- Harmer, J. (2021). *The practice of English language teaching* (6th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Haryono, P., & Setiyadi, D. P. (2025). English language learning through podcasts: A case study at a leading university. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(4), 777-787.
- Hersulastuti, H., Haryono, P., Setiyadi, D. P., & Anisa, I. (2025). The influence of augmented reality technology and podcasts on students' motivation and vocabulary mastery in English learning. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Hyland, K. (2022). *Teaching and researching writing* (5th ed.). London, England: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003198451>
- Ismawati, E. (2022). *Metode penelitian pendidikan bahasa & sastra* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kabooha, R., & Elyas, T. (2018). The effects of YouTube in multimedia instruction for vocabulary learning: Perceptions of EFL students and teachers. *English Language Teaching*, 11(2), 72–81.
<https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p72>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Diperoleh dari

- https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_mana_ge_file.pdf
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kern, R. (2015). *Language, literacy, and technology*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139567701>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 40). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N., Syatriana, E., & Haq, M. Z. U. (2024). The student collaborative writing activity through Google Docs. *Journal of Computer Interaction in Education*, 7(1), 10–18.
<https://doi.org/10.56983/jcie.v7i1.588>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuroh, R., & Adiyawati, S. (2023). The influence of digital storytelling on story writing skills of class II elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 185–198.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.18582>
- Okta, Z., Ashadi, A., Triyono, S., & Pranowo, D. D. (2023). Thematic structure in students' writings: Implications on their ideas organization and development. *Register Journal*, 16(1), 49-72.
<https://doi.org/10.18326/register.v16i1.49-72>
- Prihatiningsih, D. N. (2026). *Penggunaan media canva edu interaktif untuk meningkatkan keterampilan*

- menyimak teks deskriptif pada siswa kelas VI SDN 2 Sedayu Tulung Klaten (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Widya Dharma, Klaten.
- Salsabila, U. H., Arafah, C. L., Aziza, M., Primaningrum, R. N., & Alfathuri, H. Z. (2024). Pemanfaatan fitur kolaboratif Google Docs dalam diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2715>
- Santrock, J. W. (2023). *Educational psychology* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sembiring, S., Yulianti, & Sakhiyya, Z. (2025). Exploring the use of Google Docs for collaborative narrative writing: A sequential exploratory study in EFL classroom. *ETERNAL: English Teaching Journal*, 16(2), 442-456. <https://doi.org/10.26877/z9w42g67>
- Setiawati, S., & Charlina. (2025). Efektivitas media pembelajaran berbantuan YouTube terhadap hasil belajar menulis teks narasi sejarah kelas XI SMK EKATAMA Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19657–19662. Diperoleh dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29417>
- Slavin, R. E. (2025). *Educational psychology: Theory and practice* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Sudirman, S., Usman, U., & Azis, A. (2025). Media Padlet dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas 5I SD Metro School Kota Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1253–1267. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5421>
- Umamy, E., Hariadi, S., & Putri, W. R. (2024). Peningkatan keterampilan menulis naratif melalui model pembelajaran TTW bermedia video peristiwa. *Journal of*

Education Action Research,
8(1), 30-40.
<https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76106>

Zahzulifa, Z., & Putri, L. A. (2023).
Language acquisition in
prewriting, drafting, revising,
editing and publishing. *Jurnal*
Ilmiah Publipreneur, 10(2),
106-114.
<https://doi.org/10.46961/jip.v10i2.673>